BAB 1
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal atau diakui oleh masyarakat. Undang-undang dasar republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.[1]

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan pentingnya mencari ilmu.

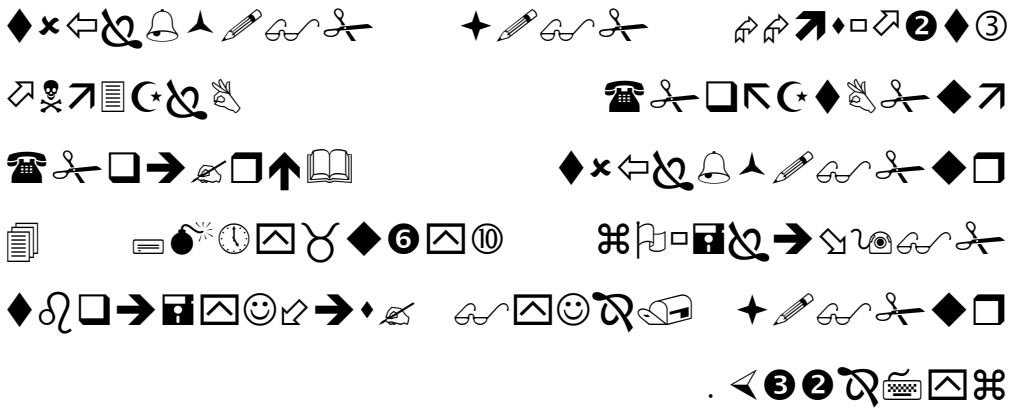

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 343-344.

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S.al-Mujadilah/58: 11).[2]

Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah oarng yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Rasulallah SAW bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. وَوَاضِعِ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيْرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ.(حديث رواه ابن ماجه)

Dari Anas Bin Malik berkata. Rasulullah SAW bersabda; Menuntut ilmu wajib bagi tiap-tiap seorang muslim, dan menyalurkannya (Ilmu) kepada orang lain seperti halnya mengalungkan permata dan mutiara, maka kerjakanlah. (R. Ibnu Majah).

Hadits ini menjadi dasar bahwa betapa mulianya menuntut ilmu dan menyalurkan ilmu. Ilmu ialah cahaya yang dianugerahkan Allah memberi

[2]Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah Makna*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 543.

petunjuk kepada manusia dalam peraturan dunia dan menerangi beraneka jalan.[3]

Proses belajar yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara keseluruhan, baik fisik, mental, maupun sosialnya. Pelajaran matematika sama dengan mata pelajaran lain seperti pelajarn IPA, IPS Bahasa Indonesia dan lain-lain yang diajarkan di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran matematika di kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah, bahwa ada sebagian siswanya mempunyai minat dan tingkat perhatian yang kurang terhadap mata pelajaran matematika. Menurut mereka mata pelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang sukar dipahami. Sehingga dalam materi pokok menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, ketika siswa diberikan soal latihan sebagian siswa tidak mau mengerjakan. Karena penguasaan menghitung siswa masih lemah ketika harus menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, akibatnya mereka gagal dalam ujian.

Konsep materi pelajaran menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang belum dikuasai secara mendalam. Siswa kesulitan dalam membedakan rumus untuk menghitung keliling dan menghitung luas persegi dan persegi panjang.jadi ketika siswa mengerjakan soal-soal latihan, siswa masih bingung dalam mengerjakannya. Siswa belum bisa membedakan penerapan rumus menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang. Penyebabnya antara lain karena pelaksanaan pembelajaran materi menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang guru hanya menjelaskan materi dan memberikan contoh soal, kemudian memberikan soal untuk dikerjakan siswa.

Guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran tentang menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang. Sering terjadi anggapan oleh guru bahwa materi yang diajarkan sangat mudah sehingga penyajian materi pelajaran menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang cukup hanya dengan ceramah dan latihan. Siswa hanya sebagai pendengar. Siswa

---

[3] Muhammad Qutub, *Percikan Sinar Rasulullah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1985), hlm. 37.

pasif, kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pembelajaran disampaikan secara abstrak.

MI Miftahul Akhlaqiyah merupakan salah satu sekolah/madrasah di kabupaten Semarang. Secara umum pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional, siswa menerima pelajaran hanya dengan mendengarkan ceramah dari guru, mencatat dan mengerjakan tugas. Hal tersebut berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga menimbulkan perasaan bosan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal.

Berlangsungnya model pembelajaran yang demikian siswa kurang dapat memahami dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pokok bahasan menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang secara cermat, tepat dan cepat. Dalam pembelajaran materi tersebut guru harus menekankan pada pemahaman konsep, tidak hanya bentuk jadi atau rumusnya saja. Guru juga harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang bisa melibatkan siswa, sehingga terjadi interaksi yang membuat siswa menjadi aktif dan penerapan metode itu dapat memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kompetensi siswa merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini didasari oleh asumsi ketepatan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan. W.H.Burton mengatakan bahwa belajar yang efektif itu berkat adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.[4]

Alternatif yang peneliti tawarkan adalah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Karena TAI itu adalah usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang

---

[4] Moh. User Usman, Menjadi *Guru Professional*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1990), Hlm.2.

bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode individual tidak efektif. Dengan membuat siswa bekerja dalam tim-tim dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, sehingga secara langsung siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran TAI itu menekankan pada pemahaman konsep yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, siswa harus membangun pengetahuan sendiri tidak menerima bentuk jadi dari guru. Pembelajaran kooperatif terbukti sangat efektif membuat siswa belajar dalam kelompok dengan nuansa kompetitif antar kelompok belajar. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) diterjemahkan dengan bantuan individual dalam kelompok dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah siswa. Sehingga siswa mampu bekerja sama dalam timnya dan meraih sukses. Karena mereka ingin melakukan yang terbaik untuk menambah poin tim mereka.

Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka peniliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Menghitung Keliling, Luas Persegi Dan Persegi Panjang Di Kelas III Semester 2 MI Miftahul Akhlaqiyah**".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, yang peneliti ajukan adalah apakah ada pengaruh penerapan model cooperative learning tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model cooperative learning tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran matematika bagi siswa, guru maupun sekolah.

1. Bagi siswa
   a. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran matematika di kelas dan mendorong siswa untuk aktif dan kritis dalam pembelajaran.
   b. Dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam memahami dan menguasai mata pelajaran matematika poko bahasan menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang secara nyata bukan hanya abstrak saja.
   c. Menumbuhkan sikap solidaritas di dalam bekerja sama dengan baik didalam kelompok belajar.
   d. Meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang.
2. Bagi guru
   a. Memacu kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
   b. Mendorong guru untuk meningkatkan kesiapan dalam mengajar serta membantu guru dalam memudahkan mentransfer pemahaman materi.
3. Bagi sekolah

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman kebijakan intern sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat digunakan sebagai masukan positif pada program pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti

   Dapat memberikan pengalaman kepada peneliti tentang peranan pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.